

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang paling sempurna, Islam mengurus semua hal dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, baik urusan ritual dan urusan dunia seperti ekonomi, politik, hukum, makanan dan semua aspek kehidupan manusia diatur. Islam adalah agama yang mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, antara *hablumminallāh* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannās* (hubungan antar sesama manusia).

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah swt dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah swt.¹ sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²

¹Toto Tasmaran, *Membudidayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Isnani 2002), hlm. 2.

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 203.

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, Islam memperbolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya setiap pribadi. Jadi, tidak seperti komunisme yang melarang mempunyai kekayaan pribadi. Hal ini juga berbeda dengan sistem kapitalisme, di mana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tahu dengan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia mencari rizki.³

Islam tentu telah mengatur akan hal itu semua dalam dasar-dasar yang kuat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Bekerja merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan bekerja seseorang muslim akan dapat mengekspresikan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di dunia.⁴ Di zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, berdagang, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan

³Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Kreet Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 177.

⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 57.

ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi.

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan nilai suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi berupa proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi.⁵ Firman Allah tentang produksi termasuk dalam Q.S Al-Mu'minuun/23:20 dan Q.S Saba'/34:10-11, yang berbunyi

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْأَكْلِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan pohon kayu keluar dari Thursima (Pohon Zaitun). Yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan”.⁶

﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يٰجِبَالُ اَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۗ وَالنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ۗ اَنْ اَعْمَلْ سَبِغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ ۗ وَاَعْمَلُوا صٰلِحًا ۗ اِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ ۗ ﴾



“Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami, (kami berfirman): “Hai gunung-gunung dan burung-burung bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud”. Dan kami telah melummakan besi untuknya. “(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan”⁷

⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul hakim, 2004), hlm. 43.

⁶Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 343.

⁷*Ibid.*, hlm. 429.

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem produksi berbeda dengan konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam barang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam arti, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun dapat menciptakan benda,. dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).

Dari kegiatan produksi tersebut, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi, apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh konsumen. Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Peran manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik untuk sekumpulan tujuan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penanggung segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus menerus. Manajemen

adalah upaya mulai sejak timbulnya ide dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa banyak, kualitasnya dan apa saja diperlukan dalam faktor-faktor produksi lainnya. Dalam ilmu manajemen dikenal prinsip-prinsip manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengawasan).

Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan dan keterampilan dan sumber-sumber daya.⁸

Kalimantan adalah nama bagian wilayah Indonesia di Pulau Borneo Besar yaitu pulau terbesar ketiga di dunia setelah Greenland dan seluruh pulau Irian. Kalimantan meliputi 73% massa daratan Borneo. Terdapat lima provinsi di Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, luas seluruhnya mencapai 549.032 km². Luasan ini merupakan 28% seluruh daratan Indonesia.⁹ Ditinjau dari aspek penutupan lahan, sebagian besar wilayah Kalimantan masih berupa hutan, baik hutan primer maupun hutan sekunder. Perekonomian pulau Kalimantan banyak didukung oleh sektor-sektor yang bersifat modern ini meningkatkan pertumbuhan

⁸Leonardus Saiman, *Kewirausahaan* (Jakarta:Salemba Empat, 2014) hlm. 41.

⁹<http://www.scribd.com/doc/14848895/makalah-geomorfologi-kalimantan> (24 Januari 2018)

ekonomi daerah dan pendapatan perkapita.¹⁰ Khususnya pada desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam. Salah satunya yaitu pada usaha kayu arang yang dikerjakan oleh pemiliknya sendiri atau bisa juga dengan mengupah orang lain untuk mengelolanya. Sekarang ini lumayan banyak orang yang tertarik berbisnis kayu arang terutama di Desa Ranggung di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang terhitung sekitar kurang lebih 20 orang.

Usaha kayu arang atau usaha dapur arang merupakan usaha yang mempunyai bahan baku dari kayu dan tungku besar atau yang biasa disebut masyarakat setempat sebagai dapur arang yang dibuat dari batu bata dan tanah liat sebagai tempat untuk pembakaran kayu yang kemudian akan menghasilkan kayu arang sebagai objek usaha bagi para pengusaha kayu arang yang nantinya akan diperjualbelikan disekitar, diluar kota maupun luar negeri. Usaha ini sudah sangat lama ditekuni oleh masyarakat desa Ranggung, bahkan mayoritas masyarakat di desa tersebut selain bertani dan berkebun sebagian besar bekerja sebagai pengusaha maupun pekerja dari usaha kayu arang ini.

Usaha kayu arang ini bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat, karena bisnis kayu arang ini termasuk usaha yang sangat menguntungkan, dan banyak diminati masyarakat di Desa Ranggung,

¹⁰Mubyarto, *Perekonomian Rakyat Kalimantan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm, 247.

selain itu juga bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sana sebagai buruh atau pekerja dalam pengolahan kayu arang.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan dan sempat berbincang dengan salah satu pengusaha kayu arang yang ternyata dari semua pengusaha tidak terlalu dapat disamakan, maksudnya ada pengusaha yang semakin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola usaha kayu arang, hal ini disebabkan banyak hal yang kurang baik dalam hal pengelolaan atau perkembangannya. Bagi para pemilik usaha kayu arang, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras. Dan tidak bisa dipungkiri semakin sukses maka semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya.¹¹

Memperhatikan usaha kayu arang di Desa Ranggung bagaimana sebenarnya proses produksi kayu arang yang baik dan benar. Dari sejarahnya, modal awal, biayanya dan apa saja kendala-kendalanya, dan faktor apa saja yang membuat masyarakat tertarik dalam berbisnis kayu arang.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya manajemen produksi kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Yang kemudian disajikan dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Produksi Kayu Arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut”.

¹¹Siti Abdiah, Pengusaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 04 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang memengaruhi masyarakat melakukan usaha kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung?
2. Bagaimana manajemen produksi kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi masyarakat melakukan usaha kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung.
2. Untuk mengetahui manajemen produksi kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung.

D. Signifikan Peneletian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tambahan bagi pengembang usaha kayu arang di desa ranggung, agar bisa lebih dimaksimalkan pemanfaatannya bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar dan membawa ke arah yang positif.
2. Sebagai tambahan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah bagi Perpustakaan Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan Perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

3. Sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen produksi kayu arang dan usaha-usaha lainya yang terkait.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengadlan sumber daya organisasi.¹² Manajemen yang dimaksud disini adalah pengelolaan produksi kayu arang sehingga menjadi produk yang paling diminati.
2. Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber daya menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil yang diinginkan dapat berupa barang atau jasa.¹³
3. Manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja optimal, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya. Dalam proses transportasi bahan mentah dan tenaga kerja

¹²Richard L Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20.

¹³Basu Swastha & Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), ed.3, cet.8, hlm, 280.

menjadi berbagai produk atau jasa, para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.¹⁴

4. Usaha kayu arang atau usaha dapur arang merupakan usaha yang memiliki bahan baku dari kayu hutan, kayu halaban dan tungku yang dibuat dari batu bata dan tanah liat untuk tempat pembakaran kayu dan kemudian akan menghasilkan kayu arang, usaha ini dipercayai banyak menghasilkan keuntungan bagi masyarakat di Desa ranggang sebagai mata pencaharian. Jadi masyarakat disana sebagian besar berwirausaha kayu arang maupun sebagai pekerja

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis kaji berkaitan dengan masalah “Usaha kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung”, penulis menemukan beberapa yang berhubungan dengan penulis teliti, diantaranya:

1. Dahliati (0601157363) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasati Banjarmasin yang berjudul “Manajemen produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman rotan. Perencanaan produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega utama salah satunya adalah dengan

¹⁴T. Hani Handako, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), ed. 1 hlm. 3

menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak menanggung biaya produksi yang besar dalam pembuatan keranjang rotan yang belum tentu pembelinya. PT. Sarikaya Segi Utama lebih menekankan pada pemesanan keranjang rotan sehingga produksinya akan tetap berlangsung apabila adanya pemesanan.

2. Fathurrahim (1201150164) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen Produksi *Home Industry Kreatif Miniature* Pohon dan Bunga Bapak Hermanto Banjarmasin”. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi *home industry kreatif miniature* pohon dan bunga adalah meningkatkan kualitas pada produk, memiliki tenaga kerja yang kreatif, terampil, dan juga handal menyediakan sarana prasarana dan bahan produksi yang mumpuni, dan melakukan produksi yang tidak terlepas dari perencanaan pengorganisasian, pengimplementasian dan juga pengawasan untuk mencapai tujuan pada pada bisnis.
3. Mustika Hilmi (0801158972) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari”. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang bergerak di bidang industri kecil makanan ringan atau cemilan yang berupa amplang. Tanpa adanya persediaan bahan baku pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Persediaan bahan baku dilakukan agar perusahaan tidak mengalami

kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang digunakan

Kesimpulan yang diambil, setelah menelaah dan membandingkan adanya penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang ingin penulis teliti adalah memiliki perbedaan, baik dari subjek maupun objeknya, sehingga penulis akan melakukan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis bagikan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, mengurai latar belakang permasalahan diangkatnya penelitian ini, sehingga tergambar dengan jelas permasalahan. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui pentingnya penelitian ini, maka disusunlah signifikansi penelitian, dan agar jelas penelitian ini maka disusunlah dalam batasan istilah. Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, maka disusunlah metode penelitian, dan agar sesuai dengan susunannya maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori tentang dasar-dasar manajemen, manajemen produksi, manajemen produksi dalam ekonomi islam.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan tentang obyek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.